

ANALISIS BIAYA BAHAN PAKAN LOKAL SEBAGAI RANSUM AYAM BROILER*Cost Analysis Of Local Feed Ingredients As Broiler Chicken Rate***Juliyanti¹, Sitti Zubaidah²**¹Mahasiswa Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim²Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim**ABSTRAK**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen selama 2 bulan mulai 28 Maret sampai dengan 25 Mei 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jumlah modal yang dikeluarkan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan ayam broiler yang diberikan limbah lokal sebagai bahan pakan dan untuk memanfaatkan limbah lokal seperti sago, ampas tahu dan dedak padi sebagai pakan tambahan ayam broiler guna menurunkan biaya produksi. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Parameter yang diamati adalah biaya produksi, penyusutan, pendapatan / penerimaan, keuntungan dan benefit cost ratio (BCR). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melakukan usaha ternak ayam broiler dapat dikembangkan dengan menggunakan bahan pakan lokal, karena penghasilan yang diperoleh sebesar Rp. 1.952.800,- selama 1 periode (28 hari), dan jumlah keuntungan yang didapat yaitu Rp. 314.782,-/periode, dengan nilai B/C Ratio adalah 0,78 (B/C Ratio >0).

Kata kunci : Analisis Biaya, Bahan Pakan Lokal, Ayam Broiler.

ABSTRACT

This research was conducted in Juli Keude Dua Village, Juli Subdistrict, Bireuen Regency for 2 months from 28 March to 25 May 2020. This study aims to determine the amount of capital spent and the amount of income earned in the broiler chicken farm business which is given local waste as material. feed and to utilize local waste such as sago, tofu dregs and rice bran as additional feed for broiler chickens to reduce production costs. The experimental design used was a completely randomized design (CRD) with 4 treatments and 4 replications. The parameters observed were production costs, depreciation, income / revenue, profit and benefit cost ratio (BCR). The results of this study can be concluded that conducting broiler chicken farming can be developed using local feed ingredients, because the income earned is Rp. 1,952,800, - for 1 period (28 days), and the amount of profit earned is Rp. 314,782, - / period, with a B / C Ratio value of 0.78 (B / C Ratio > 0).

Keywords: Cost Analysis, Local Feed Materials, Broiler Chickens.

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susudan telur yang memiliki nutrisi tinggi, mampu meningkatkan pendapatan peternak, menambah devisa Negara dan memperluas kesempatan kerja. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan pendapatan peternak dan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dengan mendayagunakan dan mengembangkan potensi ternak daerah. Potensi ternak yang bernilai jual tinggi salah satunya adalah ayam broiler.

Ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat masa produksinya dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Pembangunan peternakan ayam broiler didukung oleh semakin kuatnya industri hulu seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*) dan perusahaan obat hewan dan industri hilir seperti perusahaan pengolahan produk peternakan (Suparman, 2017).

Populasi ayam broiler terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10%. Tingginya populasi ayam broiler di Provinsi Aceh dikarenakan usaha peternakan ayam broiler di fasilitasi oleh PT. Charoon Phokphan Indonesia (CPI) yang merupakan mitra kerja Dinas Peternakan Aceh (Dinas Peternakan, 2019). Berdasarkan data jumlah produksi ayam broiler pada usaha peternakan Bapak Muhayyar di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, rata-rata jumlah

produksi pertahunnya sebanyak 41.208 ekor, dengan rata-rata persentase peningkatan pertahunnya sebesar 11,37% (Musliadi, 2018). Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis, dan layak finansial.

Pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha ayam broiler selain bibit, pakan dari segi finansial juga merupakan faktor yang memiliki peranan paling besar dalam struktur biaya produksi dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu diperlukan upaya yang dapat menekan biaya produksi dengan memanfaatkan limbah lokal sebagai bahan pakan ayam broiler yang mudah di peroleh dengan harga yang relatif murah, dimana syarat dalam memilih bahan pakan ternak yaitu mudah di dapat, harganya murah, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.

Salah satu limbah lokal yang dapat dimanfaatkan yaitu ampas tahu, sagu dan dedak padi yang tersedia di sekitar kita yang masih banyak terbuang secara percuma tanpa di manfaatkan lebih lanjut, dengan sebab itu di samping dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak juga dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang bisa saja di akibatkan karena banyaknya limbah yang di hasilkan tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Dengan memanfaatkan limbah lokal tersebut setidaknya dapat menekan biaya produksi pakan sehingga usaha tersebut dapat menguntungkan.

Pemanfaatan pakan yang berasal dari limbah lokal juga sangat ekonomis

digunakan karena ketersediaannya terjangkau dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, limbah lokal yang digunakan adalah sagu, dedak padi dan ampas tahu yang merupakan sama-sama berasal dari industri yang banyak terdapat di Aceh khususnya di Kabupaten Bireuen. Oleh karena itu sangat memungkinkan di jadikan sebagai bahan pakan oleh para peternak ayam broiler yang ada di daerah Bireuen karena bahan-bahan tersebut mudah di peroleh dengan harga yang lebih murah di bandingkan dengan bahan baku pakan lainnya serta mengandung nutrisi yang tinggi.

Keberhasilan usaha peternakan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan, sehingga hasil produksi dan penerimaan sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha.

Analisa pendapatan pada usaha ternak ayam broiler perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh, analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak (Halim dkk, 2011). Oleh karena itu penulis ingin melakukan analisis ekonomi sebagai landasan dalam melaksanakan usaha

ayam broiler dengan menggunakan limbah lokal sebagai bahan pakan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen selama 28 hari mulai April – Juni 2020.

Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian antara lain timbangan, pisau, gunting, plastik dan alat tulis. Kandang dalam penelitian ini berupa kandang metabolis, dengan ukuran 75x60x60 cm, dinding kandang dibuat dari bambu dan lantai kandang dibuat dari kawat. Kandang dilengkapi dengan tempat makan dan tempat minum serta bola lampu 60 watt untuk penerangan dan pencahayaan.

Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam broiler MB90 Super sebanyak 80 ekor dimana ayam jantan berjumlah 25 ekor dan betina 55 ekor, masing-masing berumur 14 hari dengan berat badan rata-rata 385 gr dan ditempatkan didalam kandang metabolis, masing-masing terdiri dari 5 ekor DOC, dan menggunakan bahan ransum yang disusun sendiri berdasarkan ISO Protein 20% dan ME 2800 Kkal/Kg, terdiri dari ampas tahu, dedak padi, sagu, dan pakan Bravo 511.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Setiap ulangan terdiri dari 5 ekor ayam.

Perlakuan yang diberikan adalah:

- P0 : 100 % pakan komersil (kontrol)
- P1 : Pakan komersil 60 % + 15 % sagu + 20 % ampas tahu + 5 % dedak padi
- P2 : Pakan komersil 50 % + 10 % sagu + 20 % ampas tahu + 20 % dedak padi
- P3 : Pakan komersil 40 % + 15 % sagu + 25 % ampas tahu + 20 % dedak padi

Prosedur Penelitian

Persiapan Ransum

Persiapan bahan pakan antara lain ampas tahu, dedak padi dan sagu yang sudah di siapkan. Ransum diaduk satu kali dalam seminggu. Pengadukan dilakukan dari bahan yang paling sedikit komposisinya digunakan sampai yang terbanyak.

Adapun langkah-langkah persiapan ransum selama penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ransum yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pakan komersil (menggunakan ransum Bravo 511) yang diproduksi oleh PT. Charoen Phokphand Indonesia, ampas tahu di peroleh dari industri pembuatan tahu, dedak padi diperoleh dari pabrik penggilingan padi, sedangkan sagu diperoleh dari pabrik penggilingan sagu yang ada di Kabupaten Bireuen.
2. Pengeringan ampas tahu, dedak padi dan sagu yang sudah dikumpulkan dilakukan dengan bantuan sinar matahari selama lebih kurang 1 minggu sampai kering.
3. Setelah ketiga bahan – bahan tersebut sudah kering kemudian dilakukan

analisis kandungan nutrisi pada ketiga bahan tersebut.

4. Setelah diketahui kandungan nutrisi dari ketiga jenis bahan pakan tersebut baru dilakukan pengadukan ransum yang akan di gunakan selama penelitian.

Persiapan Kandang

Membersihkan kandang, persiapan perlengkapan kandang dan alat-alat penelitian seperti tempat pakan dan minum, tempat penampungan kotoran. Pembersihan dan pembuangan kotoran dilakukan setiap 5 hari.

Penempatan Ternak Dalam Kandang

Ayam ditimbang berat badannya sebelum ditempatkan secara acak pada unit kandang perlakuan. Setiap unit kandang diberi kode perlakuan A₁–D₄ dan ditempatkan secara acak. Ayam ditempatkan sebanyak 5 ekor pada masing-masing unit perlakuan. Adapun uraian proses penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Ayam di pelihara dalam kandang yang berukuran 1x1 m, mulai DOC – 4 minggu.
2. Ransum perlakuan diberikan pada minggu ke 2 – 4.
3. Pemberian ransum dilakukan duakali sehari pada pukul (08.00 WIB dan 17.00 WIB) dan air minum di berikan secara *ad libitum*. Setiap ransum yang diberikan ditimbang sesuai dengan kebutuhan ternak.
4. Untuk mendapatkan hasil penelitian perlu dilakukan penimbangan jumlah ransum yang diberikan dan jumlah ransum sisa untuk mengetahui jumlah konsumsi ransum.

5. Penimbangan ternak dilakukan pada minggu pertama, kedua, ketiga dan ke empat untuk mengetahui penambahan berat badan ayam broiler.

Pemberian Limbah Sebagai Pakan Ayam Broiler

Penelitian ini menggunakan ayam pedaging jantan dan betina umur 14 hari sebanyak 80 ekor dan dipelihara selama 4 minggu. Dimasukkan ke dalam kandang penelitian secara acak untuk 4 ransum penelitian (1 pakan kontrol, dan 3 pakan perlakuan) dan masing-masing perlakuan pakan menggunakan 20 ekor ayam berumur 14 hari dalam suatu Rancangan Acak Lengkap. Kandang pemeliharaan berupa petakan yang diberi sekat sebanyak 16 petak dan dipelihara pada suhu ruang.

Ampas tahu, dedak padi dan sagu yang dijadikan sebagai bahan percobaan dalam penelitian ini diberikan kepada ternak dengan cara di campur dalam pakan komplit dengan takaran yang sudah ditentukan guna untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ternak ayam broiler.

Parameter yang diukur

Adapun parameter yang diamati yaitu: konsumsi ransum dan penambahan berat badan.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap dari masing-masing perlakuan (P0, P1, P2, P3). Rumus biaya produksi yang digunakan adalah

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Biaya Tetap

Adapun rumus biaya tetap adalah :

$$TFC = FC \times n$$

Keterangan :

TFC = *Total Fixed Cost*

FC = *Fixed Cost*

N = banyaknya unit

Biaya Tidak Tetap

Adapun rumus biaya tidak tetap adalah :

$$TVC = VC \times n$$

Keterangan :

TVC = *Total Variabel Cost*

VC = *Variabel Cost*

n = Banyaknya unit

Adapun biaya produksi yang akan digunakan adalah :

Tabel 1.Sarana dan Prasarana Penelitian

No	Keterangan / Produksi
A	Sarana penelitian (Biaya tidak Tetap)
	DOC
	Vitamin
	Tenaga kerja
	Transportasi
	Pakan
	Listrik
B	Sarana penelitian (Biaya Tetap)
	Kandang
	Tanah
	Peralatan kandang

Pendapatan/Penerimaan

Pendapatan/penerimaan adalah semua hasil penjualan ayam dikali dengan harga ayam pada saat itu.Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rupiah)

Q = Quantitas (Unit)

P = Harga (Rupiah)

Pendapatan / penerimaan dalam penelitian ini sesuai dengan masing-masing perlakuan (P0, P1, P2, P3)

Keuntungan

Keuntungan adalah hasil akhir penjualan ayam dikurangi dengan biaya produksi. Keuntungan dapat dihitung dengan rumus :

$$Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Pi = Keuntungan Usaha (Rupiah)

TR = Penerimaan Total (Rupiah)

TC = Biaya Total (Rupiah) (Soekartawi, 2010).

Keuntungan dalam penelitian ini sesuai dengan masing-masing perlakuan (P0, P1, P2, P3).

Benefit Cost Ratio (BCR)

Benefit Cost Ratio (BCR) dapat diperoleh dengan membagi nilai pendapatan penjualan ayam dengan biaya produksi.Adapun rumus Benefit Cost Ratio sebagai berikut :

$$BCR = Pi/TC$$

Keterangan :

BCR =Benefit Cost Ratio

Pi = Keuntungan Usaha (Rupiah)

TC = Total BiayaProduksi (Rupiah)

Benefit Cost Ratio dalam penelitian ini sesuai dengan masing-masing perlakuan (P0, P1, P2, P3).

Penyusutan.

a. Biaya Penyusutan Kandang

Rumus penyusutan kandang :

$$\text{Penyusutan Kandang} = \frac{\text{BK/SK (Rp)}}{\text{LKK/LSK}}$$

Keterangan :

BK/SK = Biaya investasi bangunan kandang / biaya sewa kandang

LKK/LSK = Lama ketahanan atau lama sewa kandang.

- a. Biaya Penyusutan Peralatan.

Rumus Penyusutan peralatan :

$$\begin{aligned} &\text{Penyusutan Peralatan} \\ &= \frac{\text{Investasi Peralatan (Rp)}}{\text{Lama Ketahanan Peralatan}} \end{aligned}$$

Keterangan = Lama ketahanan peralatan kandang rata-rata adalah selama 2 tahun.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Tabel 2. Uraian Biaya Penyusutan Selama Penelitian (Rp/bulan).

No	Uraian	Jumlah	(%)
1	Biaya penyusutan kandang	57.568.-	75,43
2	Biaya penyusutan peralatan kandang		
	a. Parang	4.167.-	5,46
	b. Sekrop	5.833.-	7,64
	c. Cangkul	5.000.-	6,55
	d. Kereta sorong	3.750.-	4,91
	Total	76.318.-	99,99

Sumber : Data Primer (diolah,2020).

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk beberapa kali proses produksi bahkan harus dikeluarkan walaupun tidak berlangsung proses produksi. Terdiri dari biaya penyusutan kandang dan peralatan kandang. Biaya pembuatan kandang dalam penelitian ini adalah Rp. 1.480.000,- (diperkirakan kandang tersebut dapat digunakan selama 2 tahun) dengan begitu biaya penyusutan kandang selama penelitian (28 hari) adalah Rp. 57.568.-.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang didalamnya terdapat biaya tetap dan biaya tidak tetap dinyatakan dalam rupiah (Nizam, 2013). Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan kandang dan biaya tidak tetap dalam penelitian ini adalah biaya pembelian DOC, biaya pembelian pakan komersil dan biaya pembelian bahan pakan alternatif (sagu, ampas tahu, dan dedak padi) sebagai bahan pakan perlakuan, biaya obat-obatan dan biaya pembayaran tenaga kerja.

Biaya penyusutan peralatan kandang seperti parang, sekrop, cangkul yang dapat digunakan selama 1 tahun dan kereta sorong yang diperkirakan dapat digunakan selama 2 tahun. Biaya pembelian parang adalah Rp.50.000.- dan biaya penyusutannya adalah Rp. 4.167.-/periode, biaya pembelian skrop adalah Rp. 70.000.- dan biaya penyusutannya adalah Rp. 5.833.-/periode, biaya pembelian cangkul adalah Rp. 60.000.- dan biaya penyusutannya adalah Rp. 5.000.-/periode dan biaya pembelian kereta sorong adalah

Rp. 90.000.- dan penyusutannya adalah Rp. 3.750.-/periode. Jadi dapat disimpulkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan selama 1 bulan adalah Rp. 76.318.-.

Biaya Tidak Tetap (*variable cost*).

Biaya tidak tetap adalah biaya operasional artinya biaya yang berubah-ubah tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi. Sesuai dengan pendapat Mulyadi (2015) biaya Variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

Harga Pembelian Bibit (DOC).

Bibit merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, bibit ayam broiler yang berkualitas baik yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi dengan konversi pakan Tabel 3. Jumlah Biaya Pakan selama Penelitian.

yang sedikit, dimana bibit yang berkualitas biasanya dapat di ketahui dengan ciri-ciri berwarna cerah, bersih dan tidak cacat (Nizam, 2013). Bibit DOC yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 ekor dengan harga perekornya Rp. 5.000.- (harga pada saat penelitian). Total harga DOC per perlakuan (20 ekor) adalah Rp. 100.000.-. Berarti modal yang harus dikeluarkan untuk membeli DOC selama penelitian adalah Rp 400.000.-.

Biaya Pembelian Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laju pertumbuhan broiler. Dalam usaha peternakan ayam broiler, pakan ternak memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup usaha tersebut. Harga pakan yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap biaya yang ditanggung pada usaha ternak.

Perlakuan	Bahan Pakan	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Total Harga (Rp)	(%)
P ₀	- Pakan Komersil	28	7.000.-	196.000.-	33,69
Jumlah		28		Rp. 196.000.-	
P ₁	- Pakan Komersil	16,8	7.000.-	117.600.-	23,71
	- Ampas Tahu	5,6	2.000.-	11.200.-	
	- Dedak Padi	1,4	3.500.-	4.900.-	
	- Sagu	4,2	1.000.-	4.200.-	
Jumlah		28		Rp. 137.900.-	
P ₂	- Pakan Komersil	14	7.000.-	98.000.-	22,62
	- Ampas Tahu	5,6	2.000.-	11.200.-	
	- Dedak Padi	5,6	3.500.-	19.600.-	
	- Sagu	2,8	1.000.-	2.800.-	
Jumlah		28		Rp. 131.600.-	

P ₃	- Pakan Komersil	11,2	7.000.-	78.400.-	19,98
	- Ampas Tahu	7	2.000.-	14.000.-	
	- Dedak Padi	5,6	3.500.-	19.600.-	
	- Sagu	4,2	1.000.-	4.200.-	
Jumlah		28		Rp. 116.200.-	
Total				Rp. 581.700.-	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020).

Berdasarkan Tabel diatas,perbedaan biaya antar 4 perlakuan disebabkan oleh perbedaan jumlah penggunaan bahan pakan pada masing-masing perlakuan.Biaya pakan tertinggi terlihat pada perlakuan P₀ yaitu Rp. 196.000.-.Hal ini disebabkan karena pada perlakuan tersebut banyaknya jumlah penggunaan pakan komersil tanpa menggunakan campuran bahan pakan lokal, sehingga biaya yang harus dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan lainnya.Biaya pakan terendah terlihat pada perlakuan P₃yaitu Rp. 116.200.-. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah penggunaan campuran bahan baku pakan lokal dalam ransum, sehingga biaya yang harus dikeluarkan rendah.

Biaya pembelian bahan pakan dalam penelitian ini terdiri dari biaya pembelian bahan-bahan yang akan diproses menjadi ransum. Ransum tersebut terdiri dari pakan komersil, ampas tahu, dedak padi, dan sagu. Penggunaan pakan komersil selama penelitian sebanyak 70 kg untuk 80ekor ternak ayam berarti masing-masing ternak ayam menghabiskan 0,875kg/ekor, dengan harga bahan pakan Rp. 7.000.-/kg, biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian pakan komersil adalah Rp. 6.125.-/ekor.

Selama penelitian menghabiskan 18,2 kg ampas tahu untuk 80 ekor ternak

ayam, berarti masing-masing ternak menghabiskan 0,2275 kg/ekor dengan hargaRp. 2.000.-/kg berarti setiap ternak memerlukan biaya untuk pembelian ampas tahuRp. 455.-/ekor. Dedak padi yang digunakan selama penelitian sebanyak 12,6 kg untuk 80 ekor ternak ayam dengan harga Rp. 3.500.-/kg berarti untuk masing-masing ternak domba menghabiskan 0,1575 kg/ekor dengan biaya Rp. 551,25.-/ekor.Sagu yang digunakan sebanyak 11,2 kg untuk 80 ekor ternak ayam dengan harga Rp. 1.000.-/kg, untuk masing-masing ternak menghabiskan 0,14 kg/ekor dengan biaya Rp. 140.-/ekor. Jadi total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pakan selama penelitian adalah Rp. 581.700.-.

Biaya Tenaga Kerja

Penelitian ini menggunakan 1 orang tenaga kerja karena pekerja hanya memberi pakan pada pagi dan sore hari saja sedangkan pengadukan pakan dilakukan seminggu sekali.Selain itu pada penelitian ini hanya menggunakan 80 ekor ayam, jadi diperkirakan 1 orang tenaga kerja sudah cukup untuk bekerja selama penelitian.Sesuai dengan pendapat Sirajuddin (2012) yang menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh skala usaha, semakin besar usaha yang dikembangkan semakin banyak tenaga kerja yang harus

dipekerjakan begitu juga sebaliknya. Upah tenaga kerja dihitung perhariyaitu Rp. 10.000.- jadi selama penelitian total biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yaitu Rp. 280.000.-. Sesuai dengan pendapat menyatakan bahwa 1 orang tenaga kerja laki-laki dewasa mampu menangani 3500 ekor ayam ras pedaging secara manual (Chintia, dkk., 2014).

Biaya Vaksin dan Obat-obatan

Untuk memperoleh hasil ayam broiler yang menguntungkan, maka salah satu cara yang harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi kesehatan ayam yang dipelihara. Pencegahan secara cepat dan tepat dapat menghindari kemungkinan terserang penyakit bagi broiler. Salah satu tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan yaitu melakukan vaksinasi guna menciptakan kekebalan tubuh terhadap virus yang dapat menular (Nizam, 2013). Besarnya biaya

vaksin dan obat-obatan yang dikeluarkan selama penelitian Rp. 50.000.- untuk 80 ekor ternak, berarti masing-masing ternak memerlukan biaya sebesar Rp. 625.-/ekor.

Total Biaya (*Total Cost*).

Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variabel. Selanjutnya dinyatakan bahwa fungsi biaya total ini merinci biaya total yang dikenakan oleh suatu usaha untuk memproduksi suatu output tertentu selama satu periode tertentu (Fathorrozi, 2013). Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi atau dengan kata lain biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap (Swastha dan Skutjo, 2011).

Tabel 4. Total Biaya Produksi Pemeliharaan Ternak Ayam Selama Penelitian.

Total Biaya Produksi	Perlakuan (Rp)				Jumlah	(%)
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃		
Biaya penyusutan kandang	14.392.-	14.392.-	14.392.-	14.392.-	57.568.-	3,51
Biaya penyusutan peralatan	4.687,5.-	4.687,5.-	4.687,5.-	4.687,5.-	18.750.-	1,14
Biaya DOC	100.000.-	100.000.-	100.000.-	100.000.-	400.000.-	24,42
Biaya pakan	196.000.-	137.900.-	131.600.-	116.200.-	581.700.-	35,51
Biaya tenaga kerja	70.000.-	70.000.-	70.000.-	70.000.-	280.000.-	17,09
Biaya Transportasi	50.000.-	50.000.-	50.000.-	50.000.-	200.000.-	12,21
Biaya Listrik	25.000.-	25.000.-	25.000.-	25.000.-	100.000.-	6,10
Total	460.079,5.-	401.979,5.-	395.679,5.-	380.279,5.-	1.638.018.-	99,98

Sumber : Data Primer (diolah,2020).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian, nilai tertinggi terhadap total biaya produksi terlihat pada perlakuan P₀ yaitu Rp. 460.079,5.- sedangkan nilai terendah terlihat pada perlakuan P₃ yaitu Rp. 380.279,5.-. Biaya produksi tertinggi dalam suatu usaha yaitu biaya pakan, hampir 80 % biaya berasal dari biaya pakan. Sesuai dengan pendapat Suminar (2016) yang menyatakan bahwa biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar yang mencapai 60-80 % dari total biaya produksi. Selbihnya

biaya produksi terdapat dari biaya tenaga kerja, penyusutan kandang dan peralatan kandang, transportasi, listrik dan pembelian DOC.

Pendapatan/Penerimaan

Pendapatan/penerimaan adalah semua hasil penjualan ternak ayam yang dipelihara selama penelitian dikali dengan harga pada saat penjualan di hitung dengan Rp/produksi.

Tabel 5. Harga Jual Ternak Ayam Setelah Pemeliharaan Selama Penelitian.

Perlakuan	Jumlah Ternak	Berat Badan Awal (kg)	Berat Badan Akhir (kg)	Harga DOC (Rp)	Harga Jual (Rp)	(%)
P ₀	20	7,6	25,62	100.000.-	512.300.-	26,23
P ₁	20	7,79	24,31	100.000.-	486.100.-	24,89
P ₂	20	7,98	24,13	100.000.-	482.600.-	24,71
P ₃	20	7,48	23,59	100.000.-	471.800.-	24,16
Total	80	30,85	97,64	400.000,-	1.952.800,-	99,99

Sumber : Data Primer (diolah, 2020).

Berdasarkan hasil penjualan ternak ayam yang dipelihara dengan menggunakan campuran bahan baku pakan lokal dalam ransum selama 28 hari pendapatan yang di peroleh sebesar Rp. 1.952.800,-. Harga penjualanternak ayam adalah Rp 20.000,-/kg. Menurut Soekartawi (2011) pendapatan/penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, penerimaan kotor usaha tani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha tani dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran.

memotivasi peternak dalam melakukan kegiatan usaha tersebut, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh peternak maka peternak akan lebih giat lagi dalam melakukan suatu usaha.

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, keuntungan juga merupakan faktor yang

Tabel 6. Rata-rata Keuntungan Pemeliharaan Ternak Ayam Selama Penelitian (Rp).

Perlakuan	Penjualan (Rp)	Total biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	(%)
P ₀	512.300.-	460.079,5.-	52.220,5.-	16,59
P ₁	486.100.-	401.979,5.-	84.120,5.-	26,72
P ₂	482.600.-	395.679,5.-	86.920,5.-	27,61
P ₃	471.800.-	380.279,5.-	91.520,5.-	29,07
Total			Rp. 314.782,-	99,99

Sumber : Data Primer (diolah,2020).

Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Nilai keuntungan tertinggi terlihat pada perlakuan P₃ yaitu Rp. 91.520,5,-. Para peternak mengeluarkan biaya produksi yang besar dengan mengharapkan keuntungan yang besar, besarnya keuntungan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan. Nilai keuntungan terendah terlihat pada perlakuan P₀ yaitu Rp. 52.220,5,-. Hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dihabiskan untuk pembelian bahan pakan, yaitu pembelian pakan komersil dengan harga yaitu Rp.7000,-/kg. Hal ini sesuai dengan pendapat Rodjak (2013) bahwa keuntungan yang rendah dapat disebabkan karena besar skala usaha yang

tidak memadai atau pengoperasian usaha yang tidak efisien.

B/C Ratio

Benefit Cost Ratio dapat diperoleh dengan cara membagikan nilai pendapatan penjualan ayam yang dipelihara selama penelitian dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama penelitian. Analisis tersebut menggambarkan usaha tersebut kelayakan usaha yang dijalankan. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai B/C Ratio > 0, artinya usaha tersebut layak dikembangkan dan apabila nilai B/C Ratio < 0 maka usaha tersebut tidak layak dikembangkan. Hasil perhitungan nilai B/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 7.

Perlakuan	Total Keuntungan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	B/C Ratio
P ₀	52.220,5.-	460.079,5.-	0.11
P ₁	84.120,5.-	401.979,5.-	0.21
P ₂	86.920,5.-	395.679,5.-	0.22
P ₃	91.520,5.-	380.279,5.-	0.24
Total			0.78

Sumber : Data Primer (diolah, 2020).

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis kelayakan B/C Ratio adalah 0.78 yang artinya usaha tersebut layak dikembangkan karena nilai BCR lebih besar dari 0. Suatu usaha peternakan akan dipilih apabila nilai BCR >0, dan sebaliknya bila usaha tersebut memberikan hasil BCR <0, maka usaha tersebut tidak akan diterima (Soekartawi, 2011). Semakin tinggi nilai B/C Ratio maka peluang usaha pemeliharaan ayam dengan menggunakan campuran bahan baku lokal tersebut layak dijalankan dalam pengembangan usaha ternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pemeliharaan ternak ayam di Desa Juli Keude DuaKecamatan Juli Kabupaten Bireuen dapat disimpulkan bahwa melakukan usaha ternak ayambroiler dapat dikembangkan dengan menggunakan bahan pakan lokal,karena penghasilan yang diperoleh sebesar Rp. 1.952.800,-selama 1 periode (28 hari), dan jumlah keuntungan yang didapat yaitu Rp. 314.782,-/periode, dengan nilai B/C Ratio adalah 0,78(B/C Ratio >0).

Saran

Perlu pemeliharaan ternak ayam dengan jumlah yang banyakdengan kualitas nutrisi pakan terpenuhi karena nilai gizi yang tersedia dalam bahan pakan lokal dapat berpengaruh terhadap bobot badan ayam sehingga kita dapat melihat berapa besar keuntungan yang diperoleh.Selain itu, diharapkan kepada peternak agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha ternak ayam ini sehingga pendapatan

ataupun keuntungan yang didapatkan semakin besar dan berlipat ganda dari jumlah investasi yang ditanamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chintia, C. L. S., B. Roimpandey., M. T. Massie., dan P. O. V. Waleleng. 2014. Analisis Penggunaan Faktor Produksi Pada Perusahaan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada UD. Kakaskasen Indah dan CV. Nawanua Farm).*Jurnal Zootek*. Fakultas Peternakan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Dinas Peternakan Aceh. 2019. Perubahan Rencana Kerja (RENJA). <http://disnak.acehprov.go.id/wp-content/uploads/2019/RENJA%202019.pdf>. Banda Aceh.
- Fathorrozi. 2013. Pengantar Ekonomi Pertanian. *Bumi Aksara*. Jakarta.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. *Edisi Kelima*. UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Murni, R., Suparjo, Akmal, dan B. L. Ginting. 2010. Buku Ajar Teknologi Pemanfaatan Limbah Untuk Pakan. *Laboratorium Makanan Ternak*. Fakultas Peternakan. Universitas Jambi. Jambi.
- Musliadi. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pertanian*. Prodi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Almuslim.
- Nizam, M. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda di

- Kecamatan Tellusiattinge
Kabupaten Bone.*Skripsi*.Fakultas
Peternakan. Universitas
Hasanuuddin. Makassar.
- Rodjak. 2013. Ilmu Perencanaan Analisis
Finansial. *Rineka Cipta*. Jakarta.
- Sirajuddin.2012. Penuntun Praktikum
Penilaian Status Gizi Secara
Biokimia Dan
Antropometri.*Jurnal*.Universitas
Hasanuuddin. Makasar.
- Soekartawi. 2011. Teori Ekonomi Produksi
Dengan Pokok Bahasan Analisis
Fungsi *Cobb-Douglas*. *Cetakan Ke-
3 Rajawali Press*. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soehardjo, J. Dillon dan
J.B. Hardaker.2010. Ilmu
Usahatani dan Penelitian untuk
Pengembangan Petani Kecil.
Jurnal.Universitas Indonesia.
Jakarta.
- Suminar, D, R. 2016. Jenis hijauan pakan
pada peternakan kambing rakyat di
Desa Cigobang, kecamatan
Pasalengan, Kabupaten Cirebon.
Provinsi Jawa Barat.
Skripsi.Depatemen Ilmu Nutrisi dan
Teknologi Pakan. Fakultas
Peternakan. Institut Pertanian
Bogor. Jawa Barat.
- Suparman. 2017. Potensi Pengembangan
Peternakan Ayam Broiler di
Kecamatan Malunda Kabupaten
Majene. *Skripsi*.Jurusan Ilmu
Peternakan.Fakultas Sains dan
Teknologi.Universitas Islam Negeri
Alauddin.Makassar.
- Swastha, B dan I. Sukatjo. 2011. Pengantar
bisnis Modern. *Liberty*. Yogyakarta.